# **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# 1. Latar Belakang

Menjadi sekolah/ madrasah yang baik dan unggul dalam kompetisi merupakan harapan setiap institusi pendidikan. Konsep pendidikan unggul adalah dengan perbaikan di setiap sektor pendidikan, baik dari kurikulum, fasilitas, human dan social. Peran pengelola pendidikan diharapkan dapat merubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik, dari sesuatu yang kurang hingga bisa tercukupi, dari yang tertinggal hingga terdepan dan dari yang terbelakang hingga menjadi yang terbanggakan. Dalam hal ini, peran manajemen pendidikan sangatlah di butuhkan guna mencapai harapan tersebut.

Manajemen pendidikan merupakan langkah dalam mengelola pendidikan guna menerapkan strategi kedepan. Bagaimana hal kecil saat ini dapat menjadi besar di kemudian hari, bulan, tahun bahkan abad. Disinilah fungsi dan posisi manajemen pendidikan terhadap langkah perkembangan sekolah. Dengan Manajemen sekolah yang baik diharapkan tercipta sebuah pengelolaan pendidikan dan program yang unik dalam perkembangan sekolah, merupakan aset terpenting bagi dunia pendidikan Indonesia agar semakin mempertajam pendidikan kedepannya. Terutama yang siafatnya penanaman budi luhur terhadap iklim sekolah. Seperti yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso pada saat ini yang berupa Singgle Sex Area.

Manajemen MAN Bondowoso diharapkan mampu mengaplikasikan diri menjadi kultur Madrasah umum yang bersifat semi Pesantren, dan meneruskan budi luhur daerah yang masih fanantik terhadap pesantren. Dalam hal ini, MAN Bondowoso lebih menerapkan manejemen kelas-nya, yaitu pemisahan antara area siswa dan siswi, atau yang biasa di sebut sebagai singgle sex area.

Penerapan single sex area didasarkan pada syari'at Islam tentang batas pergaulan laki-laki dan perempuan, seperti yang termaktub dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 30 dan 31

Artinya "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Penjelasan ayat.

yang beriman," hendaklah menahan pandangannya) dari apa-apa yang tidak di halalkan bagi mereka melihatnya. Huruf mim disini adalah zaidah... وَكُفُطُواْ

dan memelihara kemaluannya) dari hal-hal yang tidak di halalkan فُرُوجَهُمّ

untuknya أَزْكَىٰ ذَٰ لِك ( yang demikian itu adalah lebih suci ) adalah lebih baik –

# لَهُمْ أَإِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ عَ

( bagi mereka, sesungguhnya Allah AWT Maha mengetahui apa-apa yang mereka perbuat") melalui penglihatan dan kemaluan mereka, kelak Dia akan membalasnya kepada mereka.

وَقُلُ لِللّٰمُؤُمِنَتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَ وَكُفَظُنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبِّنَ بِخُمُرِهِنَ عَلَىٰ جُيُوبِينَ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَيَضْرِبِّنَ بِخُمُرِهِنَ عَلَىٰ جُيُوبِينَ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلّا لَبُعُولَتِهِرِ قَلَ اللّٰهِ مِنَ الْوَ اَبْنَابِهِرِ قَلْ اللّٰهِ مِنَ الْوَ الْبَنَابِهِرِ قَلْ اللّٰهِ مِنَ الْوَ اللّٰهِ مِنَ الْوَ اللّٰهِ مِنَ الْوَ اللّٰهِ مِنَ اللّٰهِ مِنَ اللّٰهِ مِنَ اللّٰهِ مَن اللّٰهِ مَن اللّٰهِ مَن اللّٰهِ مَن اللّٰهِ مَن اللّهِ مَن اللّٰهِ مَن اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهِ مَن اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ مَنْ اللّٰهِ مَن اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهُ مَنُونَ لَيْعَلّمُ مَا شَكُنُونَ فَي لَا يَضْرِبُنَ لِللّٰهُ اللّٰهُ اللّٰهِ مَدِيعًا أَيّٰهُ اللّٰهُ مَنُونَ لَيْعَلّمُ مَا شَكُنُونَ فَي اللّٰهِ مَدِيعًا أَيّٰهُ اللّٰهُ مَنُونَ لَعَلّمُ اللّٰهُ مُونِ لَا يُصَلّمُونَ اللّهُ اللّٰهُ مَهُونَ اللّهُ مَدِيعًا أَيْهُ اللّهُ مَنُونَ لَعَلّمُ اللّهُ مُولِي اللّهُ مَنْ اللّهِ مَدِيعًا أَيْهُ اللّهُ مَنْ اللّهِ مَن اللّهُ مُولِي اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ مُولِي اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ مَا اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ مَا اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ مَنْ اللّهُ الل

artinya "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka,

atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"

# penjelasan ayat.

dan katakanlah kepada wanita) وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِيَغُضُضْن مِن أَبْصَارِهِنَّ wanita yang beriman" hendaklah mereka menahan pandangannya) dari hal-hal yang tidak dihlalkan bagi mereka melihatnya- وَ حَكُفَظُنَ فُرُو جَهُن ( dan memlihara kemaluannya) dari hal-hal ya<mark>ng</mark> tidak di h<mark>ala</mark>lkan untuknya – وَلاَ يُبْدِيرِ (dan memperlihatkan - أَوْنَهُمُ الْأُمَاظُهُرُ مِنْهَا اللهُ مَاظُهُرُ مِنْهَا اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ jangalah mereka menampak<mark>kan</mark> ) (perhiasannya, kecuali yang tampak darinya) yaitu wajah dan kedua telapak tangannya, maka kedua perhiasannya itu boleh dilihat oleh laki-laki lain, jika tidak kawatirkan adanya fitnah. Demikianlah menurut pendapat yang memperbolehkannya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain hal itu diharamkan secara mutlak, sebab merupakan sumber terjadinya fitnah. Pendapat yang kedua ini lebih kuat demi menutup pintu fitnah.- وَلِيَضْرِبِن بِخُنُمُر هِن عَلَى جُيُو ہِنّ ( dan hendaklah menutupkan kain kerudung ke dadanya) hendaklah mereka menutupi kepala, leher ,dan dada mereka dengan kerudung atau jilbabnya.-... زینته ز (dan janganah menampakkan perhiasannaya) perhiasan yang وَلَا يُبتَدِين tersembunyi, yaitu selain wajah dan kedua telapk tangan..- إلالِبُعُولَتِهِ. (kecuali kepada suami mereka) bentuk jamak dari lafadz bal'un, artinya suami- وَّا وَ الْعَامِةِ مِن

أَوْ إِخُو ٰ نِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِرِ ﴾ أَبْنَآءِ أَوْ أَبْنَآبِهِرِ ﴾ أَوْ بُعُولَتِهِر ﴾ ءَابَآءِ أَوْ ءَابَآبِهِر ؟ atau ayah) أَيْمَنْنُهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْ نِسَآبِهِنَّ أَوْ أَخُوَاتِهِنَّ بَنِيٓ أَوْ إِخُوَانِهِنَّ بَنِيٓ mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudar-saudar mereka,atau putra-putra saudar mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita isalam atau budakbudak yang mereka miliki) di perbolehkan bagi mereka melihatnya kecuali anggota tubuh antara pusar dan lututnya, anggota tersebut haram untuk dilihat oleh mereka selai dari suaminya sendiri. Di kecualikan dari lafadz nisa-ihinna, yaitu perempuan perempuan yang kafir, bagi wanita muslimat tidak boleh membuka arat dihadapan mereka . termasuk pual pengertian ke dalam ma malakat aimanuhunna, yaitu hamba sahaya laki-laki miliknya- أُوٱلتَّبِعِين (atau pelayan-pelayan laki-laki) yakni pembantu-pembantu laki-laki غُيْر (yang tidak) kalu di baca gahiri berarti menjadi sifat, dan kalau di baca gahira berarti menjadi istisna' مِن ٱلرِّ جَالِ (mempun<mark>yai</mark> ke**iginan**)terhadap wanita - مِن ٱلرِّ جَالِ (dari أُو ٱلطِّفَل:kaum laki-laki) seumpama p<mark>enis masing-mas</mark>ing tidak dapat bereaksi (atau anak-anak) lafadz at-tifl bermakna jamak, sekalipun bentuk lafadznya tunggal - ٱلَّذِين لَم يَظْهَرُوا ( yang masih belum mengerti) belum memahami -

النِّسَاء belum mengerti persetubuhan, maka kaum wanita boleh menampakkan aurat mereka terhadap orang-orang tersebut selain antara pusar dan lutunya. وَلايَضَرِبَن بِأَرْجُلِهِن لِيُعَلَم مَا تُحُنّفِين مِن زِينَتِهِنَّ مِن زِينَتِهِيَّ dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan) yaitu berupa gelang kaki, sehinga menimbulakn suara generincing. وَتُوبُوإِلَى الله جَمِيعًا أَيُّةِ اللّهُ وَمِنُونَ (dan bertobatlah sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriaman) dari apa-apa yang telah kalian kerjakan, ayaitu hubungan dengan pandangan yang dilarang ini dan hal-hal lainya

yang dilarang.- لَعَلَّكُم تُفَلَّحُونَ (supaya kalian beruntung) maksunya selamat dari hal tersebut karena tobat kalian diteriam. Pada ayat ini ungkapan muzakkar mendominasi atas muannas.1

Sedangkan di tinjau dari aspek psikologisnya, penerapan single sex area diharapkan mampu meminimalisir pergaulan secara terbuka lebar untuk mencegah pergaualan bebas. Pada fase ini merupakan tahap dimana siswa tersebut tergolong sebagai anak remaja.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia pula tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.<sup>2</sup>

Landasan inilah yang menjadi tekad kuat MAN Bondowoso menerapkan sistem single area. Banyak kemungkinan jika hal itu tidak di lakukan, Mengingat pergaulan saat ini sangat menyimpang dari kaedah-kaedah norma dalam beragama dan ber-budaya saling menghormati antara lawan jenis. Sehingga sedikit langkah kecil ini diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Kemudian dari pada itu, konsep manjemen kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, Karena manejemen kelas merupakan

Algensindo:2010)hal:238-240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Imam jamaluddin al-mahalli dan imam jamaluddi as-suyuti ,tafsir jalalain (bandung, Sinar Baru

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Siti Rahayu H dan F.J Monks. *Psikologi perkembangan*, pengantar dalam berbagai bagiannya.( Yogyakarta, gadjah mada universty press: 2006) hal :259-260

kegiatan pengelolaan guru untuk menumbuh kembangkan prilaku murid, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, Suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat.<sup>3</sup>

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah<sup>4</sup>:

- Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik utuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perebot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Depdikbud, panduan manjemen sekolah (Jakarta.1999)hal 87

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Dirjen POUD dan Dirjen Dikdasmen, *pengelolaan kelas, seri peningkatan mutu2*, ( Jakarta. Depdagri dan Depdikbud 1996) hal: 23

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selaras dengan pendapat A.C Wrag bahwa pengelolaan fisik dan pengeloaan fisio-emosional merupakan kegitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Ketercapaian itu dapat di deteksi dari:<sup>5</sup>

- Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa prilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan sebeberapa besar terhadap pola prilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- 2. mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Prilaku yang di perlihatkan guru berupa kinerja dan pola prilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikannya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh siswa baik atau buruknya amat bergantung kepada bagiamana prilaku itu diperankan.

Kemudian dari pada itu, adapun indiator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah:

- Terciptanya suasana/ kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar,berdisiplin dan bergairah)
- 2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ametembun, manjemen kelas: *peneuntun bagi guru dan calon guru jilid I dan II* (Bandung,Suri.1981 )hal 105

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, Komponen peserta didik sangat di butuhkan, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses tranformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan. keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan, sekaligus sebagai bagian dari mutu manajemen peserta didik. sehingga mereka dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan.<sup>6</sup>

Pengertian peserta didik sendiri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidian tertentu ( Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Atau dengan simpulan makna dari beberapa definisi para tokoh bahwa " peserta didik merupakan orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang secara baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidiknya.<sup>7</sup>

Prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai wahana untuk mengembangkan diri se-optimal mungin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi lainnya. Agar tujuan dan fungsi manjemen peserta didik dapat tercapai.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manjemen pendidikan*. (Bandung, Alfabeta.2012)hal 203

<sup>7</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 Nomer 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Jamal ma'ruf asmani . *tips aplikasi manajemen sekolah*(Jogjakarta, diva press,2012)hal 209

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Diantaranya:

- Dalam mengebangkan program manajemen kepeserta-didikan, penyelenggaran harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2. Manjemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan menjemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan menjemen sekolah secara keseluruhan.
- 3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka, melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara maksimal.
- Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan

bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun di masyarakat.

 Kegiatan peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Manajemen kelas dan manajemen peserta didik harus-lah relevan. Relevan yang dimaksud adalah, peserta didik akan merasa nyaman dalam belajarnya apabila didukung oleh iklim kelas yang sesuai dengan harapan, Sehingga akan terjadi stimulus pada hasil yang akan diraih. Hal yang semacam ini tentunya merupakan tugas terpenting seorang manajer (kepala sekolah).

Berbagai macam gaya yang dilakukan untuk lebih mengunggulkan sekolah masing-masing. Seperti ada sekolah yang berbasis gender dan semacamnya. Sekolah-sekolah ini adalah harapan masa depan bangsa dan negara.

Berbicara kesetaran gender. Sedikit Penulis akan mengulasnya. Secara etimologis, Jhon M. Echoldan Hasan Shadily mendefinisikan gender berasal dari kata *gender* yang berarti *jenis kelamin* (, 1996). Tetapi Gender merupakan perbedaan jenis kelamin yang bukan disebabkan oleh perbedaan biologis dan bukan kodrat Tuhan, melainkan diciptakan baik oleh laki-laki maupun perempuan melalui proses sosial budaya yang panjang.<sup>9</sup>

Perbedaan perilaku antara pria dan wanita, selain disebabkan oleh faktor biologis sebagian besar justru terbenetuk melalui proses sosial dan cultural. Oleh

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Jhon MEchol, dan Hasan Shadily. *Kamus Besar Inggris-Indonesia*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.1996) 95

karena itu gender dapat berubah dari tempat ketempat, waktu ke waktu, bahkan antar kelas sosial ekonomi masyarakat.<sup>10</sup>

Mufidah , bahkan dikonstruksi melalui sosial atau kultural, dilanggengkan oleh interpretasi agama dan mitos-mitos seolah-olah telah menjadi kodrat laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan, Kesetaran tidak harus sama atau campur pada satu ruangan kelas. Kesetaraan adalah pembagian waktu dan pembagian mengajar yang pas sama adil antara pelajar laki-laki dan pelajar perempuan. Seperti yang telah di terapkan oleh Madarasa Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso sejak beberapa tahun ini.

Pola manajemen yang terus berjalan dan berkembang dengan baik di MAN Bondowoso, mampu mengantarkan sekolah hingga menjadi sekolah yang bertaraf semi Pesantren dan sangat menghargai tentang gender. Dimulai dari sekolah Islam yang pada awalnya biasa seperti sekolah pada umumnya, yaitu satu kelas campur antara siswa putra dan siswi putri, kemudian di pisah kelas siswa putra dan siswa putri ( antar siswa putra dan siswi putri tidak campur dalam satu ruangan kelas lagi) hingga sekarang di pisah antar lingkungan / area siswa putra dengan lingkungan siswi putri. Hanya saja guru yang sama ( tetap campur / tidak ada pemisahan gen).

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk di teliti dan dikaji lebih spesifik tentang dampak prestasi siswa dari awalnya satu kelas, pemisahan kelas hingga pemisahan area kelas, dan tanggapan wali murid hingga tanggapan pemerintah terkait (Kemenag, Kemendiknas, dan Pemerintah pusat daerah sendiri).

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Mansour Faqih, *Analisis gender dan Transformasi Sosial.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996) hal: 65

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Mufidah Ch, *Paradigma Gender*. (Malang, Bayumedia Publishing. 2003)

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi-asumsi teoritik, dan realitas di lapangan, maka peneliti memperinci beberapa pertanyan pokok untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian.

- 1. Apa yang melatar belakagi MAN Bondowoso menerapkan system single sex area?
- 2. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso?
- 3. Bagaimana dampak single sex area terhadap prestasi belajar siswa MAN Bondowoso?

#### 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- Untuk Mengetahui Latar Belakang Penerapan Single Sex Area Di Man Bondowoso
- Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Peserta Didik
   Berbasis Single Sex Area Di Man Bondowoso
- Untuk Mengetahui Dampak Single Sex Area Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Bondowoso.
- Untuk Mengetahui Pendapat Wali Murid Dan Pemerintah Daerah
   Terhadap Single Sex Area Yang Di Lakukan Man Bondowoso.

### 3. Batasan Masalah

Batasan masalah sering juga di sebut dengan focus masalah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang fokus, terarah dan optimal, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang muncul dalam identitas masalah.

Dalam beberapa permasalahan yang terindetifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian pada " bagaimana pola penerapan manajemen peserta didik yang ber basis single sex area di MAN Bondowoso?"

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya ingin menghasilkan pengetahuan deskriptif dan fenomenologis, tetapi memberikan kontribusi akademis berupa peningkatan pengetahuan perilaku toleran dan prestasi singgle sex area bagi peserta didik. Di samping itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi usaha-usaha untuk melakukan pendidikan inklusif dan toleran bagi peserta didik MAN Bondowoso.

# 5. Kerangka Konseptual

Terkait dengan konsep manjemen peserta didik berbasis singgle sex area, adalah sikap toleransi sebagai sikap hidup dalam menjaga prestasi dan nilai-nilai islami demi menjaga diri pelajar muslim di MAN Bondowoso. Singgle sex arae lebih menekankan kepada peserta didik agar lebih bisa memahami batasan-batasan antar laki-laki muslim dan perempuan muslimah. maka dalam gaya manjemen yang seperti ini menekankan pada sikap saling menghormati dan menghargai antar lawan jenis. sehingga tercipta adat dan tatacara pergaulan yang

harmonis dan islami antara muslim dan muslimah dalam kehidupan sosial seharihari.

Toleransi sendiriri adalah berasal dari kata *tolerance*, yang berarti willingnees or ability to tolerate somebody or something. Sedangkan kata tolerate berarti: (1) allow (something that somebody dislike or disagree with) without interfering; (2) endure (somebody or something) without protesting.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi (kata benda) memiliki tiga pengertian; (1) sifat atau sikap toleran; (2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; (3) penyimpangan yang masih dapat diterima di pengukuran kerja. Sedangkan kata "toleran" (kata sifat) berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Selain dua kata tersebut terdapat dua kata lain yang berkait dengan toleransi, yaitu "bertoleransi" (kata kerja) berarti bersikap toleran, dan kata "menoleransi" (kata kerja) maknanya mendiamkan, membiarkan.<sup>13</sup>

Sedangkan prestasi menurut para ahli adalah,hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>14</sup> Prestasi itu tidak mungkin di capai atau di hasilkan oleh seorang selama ia tidak melakukan

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> AS. Hornby, *Oxford Advanced Leaners Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1989), hal. 1350.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar, op. Cit.*, hal. 1204.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Djamarah, prestasi belajar dan kompetensi guru. (surabaya. Uasaha nasional.1994.)

kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan gigih. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus di hadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan,kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat di capai.

Dari pengertian diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Penelitian ini akan membidik toleransi dan prestasi peserta didik dengan basis singgle sex area. Maka toleransi dan prestasi belajar peserta didik tentunya mampu lebih baik dan berkembang. Sehingga basis singgle sex area tidak hanya menjadi uji coba belaka yang penerapannya secara continue.

#### 6. Metode Penelitian

# a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam studi kualitatif (qualitative research), yang lebih mengedepankan penggunaan metode pemberian pemaknaan (verstehen) terhadap fenomena-fenomena yang dikaji dan berusaha untuk menemukan teori yang didasarkan pada data di lapangan (grounded theory). Dengan pendekatan ini, maka data yang peroleh adalah data deskriptif, yaitu berupa kata, ucapan, tulisan, dokumen, dan tindakan yang dilakukan informan penelitian.

Menurut Schutz, pendekatan fenomenologi menempatkan kesadaran manusia dan makna subyektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. Menurutnya, pendekatan fenomenologi menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan (*interpretasi*) apa yang orang lakukan. Fokus perhatian fenomenologi adalah memahami perilaku manusia yang disebut tindakan (*action*), bukan sekedar gerakan tubuh, yang mencakup ucapan, bukan dengkuran, bukan terjatuh, dan sebagainya; melainkan manusia punya pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud, dan tujuan. Semua hal itu memberi makna (*meaning*) kepada kehidupan dan tindakan mereka, dan membuat kehidupan dan tindakan tersebut dapat dijelaskan.

Dalam konteks ini, metode fenomenologi menuntut peneliti untuk menemukan gaya manajemen sebenarnya yang di terapan oleh MAN Bondowoso dalam basis singgle sex area. Sehingga pada aspek pemahaman,kesadaran, seluruh teori-teori, keyakinan-keyakinan, dan corak berpikir yang telah menjadi kebiasaan harus "ditela'ah" atau "di kaji lebih dalam.

Data utama penelitian fenomenologi diantaranya: data pengalaman, pemikiran, intuisi, refleksi, dan penilaian disaat menjadi siswa MAN Bondowoso priode 2008-2011. Pertanyaan penelitian sebagai fokus dan acuan sebuah penelitian fenomenologis, dibuat dengan cermat dan hati-hati. Setiap kata yang dipilih harus dapat menggambarkan proses fenomenologis, melihat, mengamati, merefleksikan, dan mengetahui.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (Amerika: Northwerstern University Press, 1967), 57-63.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Alexander Rosenberg, *Philosophy of Social Science* (Colorado: Westview Press, 1995), 19, 25.

#### b. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah lama, Kepala Sekolah baru, Guru, Siswa, Masyarakat / wali murid dan Pemerintah Daerah Bondowoso. Subyek merupakan sumber informasi potensial yang bisa memberikan dan memperkaya informasi tentang pokok masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian.

#### c. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis ditekankan pada institusi dan aktor sebagai individu. Unit analisisnya dibatasi pada metode, kurikulum, dan perilaku manajer serta peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) di MAN Bondowoso.

# d. Teknik Pengumpulan Data

#### d.1. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*) digunakan untuk memperoleh data-data primer dari subyek penelitian. Sedangkan prosedur wawancara yang digunakan adalah terstruktur, sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian (*snowball*).Data yang diperoleh dari wawancara berupa kutipan langsung dari subyek/informan tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya maupun dari observasi langsung. yang terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Schutz mengatakan bahwa untuk memahami realitas sosial yang penting diperhatikan adalah tempat (*space*), aktor (*subject*), dan aktivitas.<sup>17</sup>

Wawancara mendalam dilakukan dengan berpatokan pada *interview guide*, yakni daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban mendalam. Dalam *interview guide*, peneliti tidak membuat instrumen interview yang terstruktur dan baku, melainkan hanya mencantumkan daftar pertanyaan yang sifatnya umum berupa rambu-rambu untuk mengarahkan peneliti agar tidak terjebak dalam pertanyaan dan dialog dengan informan di luar permasalahan dan tujuan penelitian.

#### d.2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data-data sekunder mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran MAN Bondowoso. Dokumen yang dimaksud adalah sumber pustaka berupa hasil pencatatan resmi aktivitas yang dilakukan MAN Bondowoso.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini lebih merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka. Pilihan atas data kualitatif ini didasarkan atas pertimbangan, untuk penelitian deskriptif, lebih memungkinkan untuk memahami fenomena dan gejala sosial secara luas dan mendalam. Dengan data kualitatif dapat diikuti dan dipahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Lagi pula, data kualitatif

<sup>17</sup>Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (Evanston: Northwestern University Press, 1967).

\_

akan dapat membimbing peneliti memperoleh penemuan-penemuan yang tak terduga sebelumnya, membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.

#### e. Teknik Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Level analisis studi ini meliputi level miso-struktur dan mikrostruktur. Meso-struktur merupakan keadaan yang diciptakan oleh manusia dimana struktus sosial dapat diproses dan proses sosial dapat dibentuk. Level mikrostruktur lebih diarahkan pada aspek-aspek kesadaran atau aspek pengalaman.

#### f. Sistematika Pemb<mark>ah</mark>asan

Hasil akhir i<mark>ni disusun</mark> menjadi <mark>li</mark>ma bab dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab *satu*, pendahuluan, merupakan bagian awal dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai awalan dalam memahami keseluruhan dari pembahasan. Bab ini berisi beberapa sub bagian meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, rancangan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, berisi kerangka teoritis yang dijadikan sebagai pisau analisis data, meliputi teori tentang manajemen, teori peserta didik, teori single sex area dan analisis manajemen peserta didik berbasis single sex area.

Bab *tiga*, uraian tentang objek penelitian, jenis dan komponenkomponen yang berhubungan dengannya.

Bab *empat*, merupakan sajian data dan pembahasan. Meliputi kondisi objektif MAN Bondowoso,profil, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, jumlah guru,jumlah siswa, serta sarana dan orasarana yang menunjang semua kegiatan belajar mengajar serta berisi tentang penyajian data hasil penelitian prihal latar belakang manejemen peserta didik berbasis single sex area, implementasi manajemen peserta didik berbasis single sex area di MAN Bondowoso, kemudian dampak sex area terhadap prestasi belajar siswa MAN Bondowoso.

Bab *lima*, penutup, yang terdiri dari temuan penelitian, dan saran dari isi pembahasan tentang "Manajemen Peserta Didik Berbasis Single Area di MAN Bondowoso.